



ANALISIS BENTUK KEGIATAN NILAI KARAKTER BERKEBHINEKAAN GLOBAL PADA BUKU SISWA PENDIDIKAN PANCASILA DI KELAS TINGGI

Saifur Rohman¹, Dessy Setyowati², Jasmin Haris³

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Barat
saifurohman987@gmail.com

Abstract (English)

This study aims to describe the forms of character values in global diversity activities contained in the Pancasila Education student books for upper grades of elementary school. The study focuses on four main elements of global diversity, namely: (1) recognizing and appreciating culture, (2) cross-cultural communication and interaction, (3) reflection and responsibility for diversity experiences, and (4) social justice. A qualitative descriptive approach was used, with documentation as the primary data collection technique. The data were obtained from Pancasila Education student books for grades IV, V, and VI published by the Ministry of Education, Culture, Research, and Technology.

The results show that the four elements of global diversity character values are represented in various learning activities within the student books. The element of recognizing and appreciating culture is reflected through activities that introduce and respect cultural diversity. Cross-cultural communication and interaction appear in activities promoting mutual respect and openness. Reflection and responsibility for diversity experiences are evident in activities that encourage critical awareness toward differences in social environments. Meanwhile, the social justice element is represented in activities that foster empathy and social responsibility. Overall, the Pancasila Education student books integrate global diversity character values, although some indicators are not evenly emphasized across grade levels

Abstrak (Indonesia)

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk kegiatan nilai karakter berkebhinekaan global yang terdapat dalam buku siswa Pendidikan Pancasila di kelas tinggi sekolah dasar. Fokus penelitian ini mencakup empat elemen utama berkebhinekaan global, yaitu: (1) mengenal dan menghargai budaya, (2) komunikasi dan interaksi antarbudaya, (3) refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan, serta (4) berkeadilan sosial. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik dokumentasi sebagai metode pengumpulan data. Data diperoleh dari buku siswa Pendidikan Pancasila kelas IV, V, dan VI yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keempat elemen nilai karakter berkebhinekaan global telah tercermin dalam kegiatan pembelajaran pada buku siswa. Elemen mengenal dan menghargai budaya tampak pada kegiatan mengenal keragaman budaya dan menghormati perbedaan. Elemen komunikasi dan interaksi antarbudaya muncul pada kegiatan yang menumbuhkan sikap saling menghargai dan terbuka terhadap perbedaan. Elemen refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan terlihat pada aktivitas yang mendorong siswa berpikir kritis terhadap perbedaan di lingkungan sosial. Sedangkan elemen berkeadilan sosial tampak pada kegiatan yang menanamkan kepedulian dan tanggung jawab sosial. Secara keseluruhan, buku siswa Pendidikan Pancasila telah mencerminkan nilai-nilai berkebhinekaan global, meskipun beberapa indikator masih belum merata di setiap kelas.

Article History

Submitted: 5 October 2025
Accepted: 15 October 2025
Published: 16 October 2025

Key Words

Character Values,
Global Diversity,
Student Book,
Pancasila Education..

Sejarah Artikel

Submitted: 5 October 2025
Accepted: 15 October 2025
Published: 16 October 2025

Kata Kunci

Nilai Karakter,
Berkebhinekaan Global,
Buku Siswa, Pendidikan
Pancasila.





Pendahuluan

Pendidikan karakter menjadi fokus utama dunia pendidikan di Indonesia, khususnya pada penanaman karakter yang memuat nilai-nilai keagamaan dan nilai-nilai Pancasila, seperti yang tertulis dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 4 Tahun 2022 tentang Standar Nasional Pendidikan pada pasal 6 ayat 1 point a dan b menyebutkan bahwa pemfokusan Standar Kompetensi Lulusan pada jenjang pendidikan dasar mengacu pada dua hal, pertama mempersiapkan peserta didik agar menjadi warga negara yang beriman dan memiliki takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, kedua menanamkan karakter Pancasila pada peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Pemfokusan pada standar kompetensi lulusan ini diharapkan mampu menciptakan pelajar Pancasila, sehingga nantinya peserta didik mampu menjadi individu yang dapat bertanggung jawab, memiliki kompetensi, serta bisa memberikan dampak baik bagi negaranya (Utari & Muadin, 2023).

Berkebhinnekaan global merupakan salah satu elemen atau ciri dari Profil Pelajar Pancasila. Dengan dibentuknya elemen berkebhinnekaan global diharapkan mampu untuk mewujudkan pelajar Indonesia yang dapat mempertahankan budaya luhur, identitas, serta lokalitas, namun tetap memiliki pikiran yang terbuka ketika terjadi interaksi dengan budaya lainnya sehingga dapat menumbuhkan rasa untuk saling menghormati serta dapat membentuk budaya yang baru dan tidak saling bertolak belakang dengan budaya leluhur bangsa (Siswa et al., 2021). Kompetensi berkebhinnekaan global merupakan salah satu kompetensi positif yang perlu untuk ditanamkan kepada siswa sehingga mereka bisa memiliki nilai kesatuan dan saling menghargai kepada keragaman budaya bangsa.

Ditinjau dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Alif Okta Nabila dan Murfiah Dewi Wulandari pada tahun 2022 yang berjudul “Elemen Berkebhinnekaan Global Pada Buku Tematik Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Tema Indahny Keragaman Di Negeriku” nilai karakter Berkebhinnekaan Global ini sangat perlu diberikan pada siswa Sekolah Dasar, karena usia SD merupakan pondasi dari generasi muda. Generasi muda merupakan generasi masa depan dan perlu dibekali dengan nilai karakter Berkebhinnekaan Global agar mampu memperkuat budaya luhur bangsa dan sikap toleransi. Siswa yang memiliki karakter berkebhinnekaan global akan mampu untuk menghargai keanekaragaman yang berasal dari dalam maupun dari luar bangsa. Melihat urgensi nilai karakter Berkebhinnekaan Global dan meninjau penelitian terdahulu, maka peneliti terbawa untuk menganalisis nilai karakter Berkebhinnekaan Global pada buku siswa.

Buku pelajaran yang sering digunakan oleh sekolah-sekolah saat ini adalah buku siswa. Buku siswa mudah ditemukan di sekolah karena setiap pelajaran biasanya mengacu pada buku tersebut. Buku ajar yang terbitan pemerintah terdiri dari buku siswa dan buku guru yang digunakan sebagai sumber belajar utama, dimana buku siswa merupakan buku yang dirancang untuk digunakan siswa sebagai sumber belajar yang dilengkapi dengan pengantar, peta konsep, dan bagian aktivitas siswa (Danawati et al., 2020). Buku siswa yang digunakan sebagai sumber belajar siswa adalah media yang efektif dalam memberikan pengetahuan, informasi, nilai karakter, dan nilai-nilai kehidupan seperti Profil Pelajar Pancasila. Nilai





karakter diharapkan tercantum dalam buku ajar khususnya pada buku siswa yang digunakan sebagai bahan ajar utama, dengan tercantumnya nilai karakter siswa dapat menjadi seseorang yang memiliki karakter yang baik dengan menanamkan nilai-nilai karakter yang ada (Nurmaulia et al., 2020)

Berdasarkan informasi dan intervensi di atas, nilai karakter Berkebhinekaan Global harus diberikan pada siswa sekolah dasar (SD), karena usia sekolah dasar adalah basis generasi muda. Salah satu media yang efektif dan mudah ditemukan dalam memberikan pengetahuan dan informasi nilai karakter berkebhinekaan global adalah buku siswa. Setelah peneliti mengamati salah satu sekolah dasar di Rasau Jaya, SDN 05 Rasau Jaya. Kondisi nilai karakter Berkebhinekaan Global di SDN 05 Rasau Jaya banyak siswa kelas tinggi yang melanggar nilai karakter Berkebhinekaan Global seperti beberapa siswa mengejek temannya karena berbeda agama. Selain itu, juga ada siswa yang dikucilkan di kelas karena berbeda suku dan warna kulit.

Selain itu, belum pernah dilakukan penelitian nilai karakter Berkebhinekaan Global pada buku siswa pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas Tinggi, dan juga nilai karakter Berkebhinekaan Global tidak dicantumkan secara tertulis di dalam buku Siswa Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas Tinggi. Karena hal itu perlu diadakan penelitian analisis muatan nilai karakter Berkebhinekaan Global pada buku Siswa Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas Tinggi. Dalam hal ini peneliti mengamati dari segi empat elemen dasar karakter Berkebhinekaan Global berupa Mengenal dan menghargai budaya, Komunikasi dan interaksi antar budaya, Refleksi dan tanggung jawab pengalaman kebhinekaan dan Berkeadilan sosial. Melihat kondisi nilai karakter Berkebhinekaan Global serta mengingat buku siswa berperan penting dalam membantu proses pembelajaran, maka peneliti terdorong untuk meneliti nilai karakter Berkebhinekaan Global yang di temukan dalam buku Siswa Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas Tinggi, maka judul penelitian ini adalah “Analisis Bentuk Kegiatan Nilai Karakter Berkebhinekaan Global Pada Buku Siswa Pendidikan Pancasila di Kelas Tinggi”.

Metode Penelitian

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Dalam menggunakan metode ini peneliti menelaah dokumen yang memiliki muatan nilai karakter berkebhinekaan global pada buku siswa Pendidikan Pancasila Kelas Tinggi di sekolah dasar. Data yang diperoleh kemudian diolah dengan menghitung jumlah persentase dengan penyajian elemen nilai karakter Berkebhinekaan Global yang ada empat. Keempat elemen Berkebhinekaan Global tersebut adalah (1) Mengenal dan Menghargai Budaya (2) Komunikasi dan Interaksi Antar Budaya (3) Refleksi dan Tanggung Jawab Terhadap Pengalaman Berkebhinekaan (4) Berkeadilan Sosial.

Dalam hal ini alat instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar analisis data. Alat instrumen tersebut memuat seluruh data yang diteliti dan diamati serta dijadikan dasar untuk melakukan analisis. Lembar analisis ini berfungsi untuk mencatat hasil





data yang didapat. Lembar analisis ini memuat empat elemen Berkebhinekaan Global beserta indikatornya. Berdasarkan penelitian ini, untuk pengecekan keabsahan data peneliti menggunakan kriteria derajat kepercayaan (credibility). Adapun teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah mengadopsi dan mengembangkan pola interaktif yang dikembangkan Milles dan Hibberman dalam buku Sugiyono (2018) Milles dan Hubberman menawarkan pola umum analisis dengan mengikuti model interaktif. (1) Reduksi Data (2) Penyajian Data (3) Penarikan Kesimpulan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berkebhinekaan global adalah salah satu dimensi dari Profil Pelajar Pancasila. Dimensi ini menekankan pada kemampuan pelajar Indonesia untuk mempertahankan budaya luhur bangsa, menghargai keberagaman budaya lain, dan berinteraksi secara positif dengan budaya yang berbeda. Tujuan berkebhinekaan global adalah agar Pelajar Indonesia mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitasnya, dan tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain, sehingga menumbuhkan rasa saling menghargai dan kemungkinan terbentuknya budaya baru yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa (Kemendikbud 2022)

Berdasarkan analisis yang sudah dilakukan, didapatkan hasil bahwa pada Buku Siswa Pendidikan Pancasila kelas tinggi ditemukan data berupa kata, kalimat, gambar, maupun ungkapan yang menunjukkan karakter berkebhinekaan global. Untuk buku siswa pendidikan Pancasila kelas IV nilai karakter berkebhinekaan global hanya di temukan di bab 3 yang berjudul “Kerja Sama di Lingkunganku”. Pada buku siswa pendidikan Pancasila kelas V nilai karakter berkebhinekaan global hanya ditemukan di bab 3 yang berjudul “Keragaman Budaya Indonesiaku”. Sedangkan pada buku siswa pendidikan Pancasila kelas VI nilai karakter berkebhinekaan global ditemukan di bab 3 yang berjudul “Mengetahui Norma, Hak dan Kewajiban Berbangsa dan Bernegara” dan bab 5 yang berjudul “ Menghormati Perbedaan Budaya dan Agama dalam Kehidupan Sehari-hari”.

Adapun pembahasan dari masing-masing elemen dari empat elemen nilai karakter berkebhinekaan global Adalah sebagai berikut :

Elemen Mengetahui dan Menghargai Budaya

Elemen mengetahui dan menghargai budaya terdapat pada buku siswa pendidikan Pancasila kelas IV bab 3 yang berjudul “Kerja Sama di Lingkunganku”, buku siswa pendidikan Pancasila kelas V bab 3 yang berjudul “Keragaman Budaya Indonesiaku”, buku siswa pendidikan Pancasila kelas VI bab 3 yang berjudul “Mengetahui Norma, Hak dan Kewajiban dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara”, dan buku siswa pendidikan Pancasila kelas VI bab 5 yang berjudul “Menghormati Perbedaan Budaya dan Agama dalam Kehidupan Sehari-hari”.

Pada buku siswa pendidikan Pancasila kelas IV bab 3 yang berjudul “Kerja Sama di Lingkunganku”, Elemen mengetahui dan menghargai budaya muncul pada teks wacana, bentuk





kegiatan Ayo membaca, Ayo Bernyanyi, Ayo Berdiskusi dan Ayo Bermain Peran. Pada teks wacana membahas tentang bangsa Indonesia terdiri atas berbagai suku, adat istiadat, Bahasa serta agama dan kepercayaan. Bentuk kegiatan yang pertama yaitu Ayo Membaca menyajikan teks bacaan dengan judul “Menghargai dan Menghormati Keberagaman” yang berisi tentang cara untuk menghargai dan menghormati keanekaragaman budaya, suku, agama dan kepercayaan yang ada di Indonesia. Teks bacaan tersebut relevan dengan elemen mengenal dan menghargai budaya karena dengan bacaan tersebut siswa dapat menumbuhkan rasa menghargai dan menghormati budaya yang ada di Indonesia. Kemudian, bentuk kegiatan Ayo bernyanyi menyajikan teks lagu “Dari Sabang Sabang Sampai Merauke”, yang berisi tentang mencintai tanah air. Teks lagu tersebut relevan dengan indikator mengenal dan menghargai budaya, karena sesuai dengan lagu tersebut siswa dapat menumbuhkan rasa menghormati terhadap keanekaragaman budaya.

Pada kegiatan Ayo Berdiskusi menyajikan kegiatan siswa untuk mendiskusikan teks bacaan “Menghargai dan Menghormati Keberagaman” kemudian menuliskan sikap dan perilaku dalam menghargai dan menghormati keberagaman di lingkungan sekitar. Bentuk kegiatan ini relevan dengan elemen mengenal dan menghargai budaya karena pada kegiatan tersebut siswa dapat mendeskripsikan keragaman budaya di sekitarnya. Pada kegiatan Ayo Bermain peran, menyajikan kegiatan siswa untuk membentuk kelompok dan menampilkan pertunjukan seni tradisional. Bentuk kegiatan ini relevan dengan elemen mengenal dan menghargai budaya karena pada kegiatan tersebut siswa dapat mengeksplorasi pengetahuan budaya dan praktik budaya. Hal ini sesuai dengan penelitian Nabila & Wulandari (2022) yang mengatakan bahwa siswa yang memiliki karakter berkebhinnekaan global akan mampu untuk menghargai keanekaragaman yang berasal dari dalam maupun dari luar bangsa.

Pada buku siswa pendidikan Pancasila kelas V bab 3 yang berjudul “Keragaman Budaya Indonesiaku” Elemen mengenal dan menghargai budaya muncul pada teks wacana. Pada teks wacana membahas tentang jumlah suku bangsa, bahasa daerah, dan budaya yang ada di Indonesia. Materi pembelajaran juga diawali dengan bacaan mengenai semboyan bangsa Indonesia Bhinneka Tunggal Ika dan maknanya. Materi tersebut relevan dengan indikator mengenal dan menghargai budaya karena siswa dapat mendalami jumlah suku bangsa dan Bahasa daerah yang ada di Indonesia. Hal tersebut selaras dengan pendapat Utomo & Prayogi (2021) mengemukakan nilai-nilai kebhinnekaan yang berpijak pada semboyan bangsa Bhinneka Tunggal Ika mengandung arti bahwa pada kenyataannya kehidupan masyarakat beranekaragam dengan segala perbedaan budaya, adat istiadat, bahasa, serta tradisi namun tetap memiliki satu tujuan hidup dalam kesatuan dan membentuk kerukunan.

Pada kegiatan Ayo Bernyanyi disajikan lagu “Dari sabang sampai merauke”, isi lagu tersebut relevan dengan Elemen Mengetahui dan Menghargai Budaya karena dengan lagu tersebut siswa dapat mencintai tanah air dan Menumbuhkan rasa menghormati terhadap keanekaragaman budaya. Pada kegiatan Ayo Berdiskusi menyajikan kegiatan siswa untuk





mendalami tentang keragaman budaya di Indonesia dan penyebab Indonesia memiliki banyak budaya yang beragam. Pada kegiatan Ayo Bermain menyajikan kegiatan siswa untuk mendalami provinsi dan keragaman budaya Indonesia melalui sebuah permainan. Pada kegiatan Ayo Mengamati, menyajikan kegiatan siswa untuk menonton video dan menemukan keragaman budaya di Indonesia dari video tersebut. Kegiatan Ayo Berdiskusi, Ayo Bermain dan Ayo Mengamati sesuai dengan indikator mengenal dan menghargai budaya karena pada kegiatan tersebut siswa dapat mendalami budaya dan mengeksplorasi pengetahuan budaya.

Pada kegiatan Ayo Membaca, menyajikan bacaan dalam bentuk komik dengan judul “Komik Pancasila Perayaan Hari Anak di Taman Mini Indonesia Indah”. Pada bacaan tersebut membahas mengenai sagubal, makanan khas dari daerah Lampung dan embol makanan khas dari Maluku. Selain itu, juga digambarkan beberapa anak yang berbeda suku bermain bersama. Kemudian membahas anak-anak yang berbeda suku menampilkan peragaan busana menggunakan pakaian adat daerah masing-masing di Teater Keong Mas Taman Mini Indonesia Indah. Materi tersebut relevan dengan indikator mengenal dan menghargai budaya karena siswa dapat mendalami budaya dengan mengeksplorasi pengetahuan budaya dan praktik budaya. Selaras dengan pendapat Yani & Jazariyah, (2020) bahwa pengenalan kebhinnekaan dapat dilakukan melalui kegiatan nyata dalam peringatan hari besar nasional, dengan cara memperkenalkan anak dengan tata cara berpakaian dan budaya sesuai dengan adat istiadat dari suku tertentu melalui karnaval atau parade kebudayaan.

Pada kegiatan Ayo Mengamati, menyajikan peta Indonesia dengan beberapa suku bangsa yang ada di Indonesia. Kemudian siswa diperintah untuk mencari Bahasa daerah masing-masing suku yang terdapat pada peta. Materi tersebut relevan dengan elemen mengenal dan menghargai budaya karena siswa dapat mendalami budaya dengan pengetahuan tentang peran budaya dan bahasa dalam membentuk identitas dirinya. Pada kegiatan Ayo Menulis, siswa diminta untuk menuliskan suku bangsa dan bahasa yang ada di lima provinsi di Indonesia. Pada kegiatan Ayo Membaca, menyajikan contoh keragaman budaya Indonesia di beberapa provinsi. Kegiatan Ayo Menulis dan Ayo Membaca relevan dengan elemen mengenal dan menghargai budaya karena siswa dapat mendalami budaya dengan mengidentifikasi dan mendeskripsikan keragaman budaya di sekitarnya.

Pada kegiatan Ayo Berkarya, siswa diminta untuk membuat poster tentang keragaman budaya Indonesia. Pada kegiatan Ayo Tampilkan, siswa diminta untuk mempresentasikan hasil karyanya di depan kelas. Materi pada kegiatan Ayo Berkarya dan Ayo Tampilkan relevan dengan elemen mengenal dan menghargai budaya karena siswa dapat mendalami budaya dengan mengeksplorasi pengetahuan budaya dan praktik budaya. Pada kegiatan Ayo Berpendapat, siswa diperintah untuk deskripsikan hal-hal yang dilakukan orang-orang dalam gambar dan kaitannya dengan pelestarian budaya daerah. Pada kegiatan Ayo Tampilkan, siswa diminta untuk menampilkan salah satu lagu daerah. Materi ini relevan





dengan indikator mengenal dan menghargai budaya karena siswa dapat mendalami budaya dengan mengeksplorasi pengetahuan budaya dan praktik budaya.

Pada buku siswa pendidikan Pancasila kelas VI bab 3 yang berjudul “Mengetahui Norma, Hak dan Kewajiban dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara”, Pada kegiatan Ayo Membaca, menyajikan teks bacaan yang berjudul “Mengetahui Norma-Norma dalam Masyarakat”, pada bacaan tersebut membahas mengenai norma yang ada di Masyarakat. Selain itu bacaan tersebut juga membahas tentang Kelompok suku, kelompok seagama, juga kelompok kedaerahan yang terdiri atas bermacam-macam suku dan agama. Bacaan ini juga membahas bahwa beberapa daerah memiliki aturan berbahasa khusus atau kiasan untuk menunjukkan rasa hormat pada orang lain. Materi ini relevan dengan elemen mengenal dan menghargai budaya karena siswa dapat menjelaskan peran budaya dan bahasa dalam membentuk identitas dirinya. Selaras dengan pendapat Rahayuningsih (2022) bahwa sikap keterbukaan yang ditunjukkan oleh masyarakat terhadap budaya baru yang datang dari luar dapat dijadikan teladan bagi siswa untuk memiliki sikap keterbukaan terhadap budaya lain.

Pada buku siswa pendidikan Pancasila kelas VI bab 5 yang berjudul “Menghormati Perbedaan Budaya dan Agama dalam Kehidupan Sehari-hari”, Pada kegiatan Ayo Membaca, menyajikan teks bacaan yang berjudul “Indahnya keberagaman Budaya dan Agama”. Pada bacaan tersebut membahas mengenai kondisi geografis dan kepulauan Indonesia dengan kondisi alam berbeda-beda. Materi tersebut relevan dengan indikator mengenal dan menghargai budaya karena siswa dapat mendalami budaya dengan pengetahuan tentang kondisi geografis Indonesia juga dapat menjadi salah satu penyebab adanya keanekaragaman yang ada. Hal ini sesuai dengan penelitian Wijayanti & Muthali'in (2023) yang mengatakan bahwa Penguatan berkebinekaan global melalui pembelajaran PPKn yaitu terdapat pada bagian 3 “Bhineka Tunggal Ika” di mana pada setiap unitnya mengintegrasikan elemen kunci berkebinekaan global yang termasuk keterampilan komunikasi antar budaya dalam berhubungan dengan sesama, refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman berkebinekaan serta mengetahui dan menghormati budaya.

Elemen Kemampuan Komunikasi dan Interaksi Antar Budaya

Elemen kemampuan komunikasi dan interaksi antar budaya hanya terdapat pada buku siswa pendidikan Pancasila kelas V bab 3 yang berjudul “Keragaman Budaya Indonesiaku”. Elemen ini muncul pada kegiatan Ayo Membaca, kegiatan ini menyajikan komik yang berisi percakapan dengan menggunakan berbagai bahasa daerah yang memiliki arti “apa kabar?” dan ‘kabar saya baik’. Materi pada kegiatan ini relevan dengan elemen Komunikasi dan Interaksi Antar Budaya karena siswa dapat Memahami persamaan dan perbedaan cara komunikasi baik di dalam maupun antar kelompok budaya dan menambah pengetahuan siswa tentang ragam bahasa. Menurut Rosita & Aprila (2019) pentingnya pengenalan bahasa daerah pada tingkat sekolah dasar sebagai budaya bangsa sebagai sarana untuk berkomunikasi dan beretika sopan santun dalam kehidupan bermasyarakat.





Elemen kemampuan komunikasi dan interaksi antar budaya juga muncul pada kegiatan Ayo Berpendapat yang menyajikan teks tugas dan gambar yang meminta siswa untuk mendeskripsikan situasi komunitas yang berbeda dengan dirinya. Materi tersebut relevan dengan elemen komunikasi dan interaksi antar budaya karena siswa dapat mendeskripsikan situasi komunitas yang berbeda dengan dirinya.

Elemen Refleksi dan Tanggung Jawab Terhadap Pengalaman Kebhinekaan

Elemen refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan terdapat pada buku siswa pendidikan Pancasila kelas V bab 3 yang berjudul “Keragaman Budaya Indonesiaku”, dan buku siswa pendidikan Pancasila kelas VI bab 5 yang berjudul “Menghormati Perbedaan Budaya dan Agama dalam Kehidupan Sehari-hari”.

Pada buku siswa pendidikan Pancasila kelas V bab 3 yang berjudul “Keragaman Budaya Indonesiaku”, Pada kegiatan Ayo Berpendapat, menyajikan gambar tokoh nasional dengan kutipan “Semakin tinggi ilmu seseorang, maka akan semakin besar toleransinya” kemudian siswa diminta untuk mengungkapkan pendapatnya, setujukah dengan kutipan kalimat tersebut. Kutipan kalimat tersebut relevan dengan elemen Elemen Refleksi dan Tanggung Jawab Terhadap Pengalaman Kebhinekaan, karena dengan kutipan kalimat tersebut siswa bisa Menghilangkan stereotip dan prasangka.

Pada buku siswa pendidikan Pancasila kelas VI bab 5 yang berjudul “Menghormati Perbedaan Budaya dan Agama dalam Kehidupan Sehari-hari”, Pada kegiatan Ayo Membaca, menyajikan teks bacaan yang berjudul “Indahnya keberagaman Budaya dan Agama”. Pada bacaan tersebut membahas mengenai kondisi geografis dan kepulauan Indonesia dengan kondisi alam berbeda-beda. Pada bacaan tersebut juga membahas tentang sikap toleransi yaitu salah satu sikap untuk menghindari sikap berprasangka negatif yang sering disebut sebagai sikap stereotipe. Materi ini relevan dengan elemen refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan karena siswa dapat menghilangkan stereotip dan prasangka.

Pada kegiatan Ayo Memahami, menyajikan kegiatan untuk lebih memahami sikap toleransi dengan menghormati keberagaman budaya dan agama. Kegiatan tersebut berupa menganalisis isi sebuah video, memainkan lagu daerah menggunakan alat musik daerah, dan menganalisis sebuah artikel yang berjudul “Berkunjung ke Pasar Tanah Kongsu, Bukti Toleransi di Kota Padang”. Kegiatan tersebut relevan dengan elemen refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan karena siswa dapat memahami sikap toleransi dengan menghormati keberagaman budaya dan agama. Adapun hal ini sesuai dengan pendapat I Wayan Latra dalam Pramudya & Sari (2019) yang menyatakan bahwa terdapat empat unsur sebagai penjelasan nilai-nilai kebhinekaan yaitu 1) nilai toleransi yang berarti sifat serta sikap untuk menghargai pendapat, pandangan, pendirian, maupun kepercayaan yang berbeda dengan keyakinan yang dimiliki. Menerapkan nilai toleransi dapat membantu kita untuk berkomunikasi dengan orang lain; 2) nilai gotong royong, pada dasarnya adalah nilai-nilai kerja sama, empati, dan simpati kepada sesama; 3) nilai kerukunan, diartikan sebagai sikap





untuk menjaga hubungan yang baik dengan orang lain; 4) nilai keadilan, diartikan sebagai pemerataan antara hak dan kewajiban yang kita maupun orang lain, adil terhadap diri kita sendiri maupun orang lain.

Pada kegiatan Ayo Menulis, siswa diminta untuk membuat cerita singkat dengan tema pentingnya toleransi budaya dan agama di keluarga, sekolah, dan masyarakat. Materi ini relevan dengan elemen refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan karena siswa dapat Menjelaskan apa yang telah dipelajari dalam lingkungan yang beragam. Pada kegiatan Ayo Menemukan, menyajikan teks bacaan yang berjudul “Bangga dengan Keberagaman Budaya dan Agama” kemudian siswa diminta untuk menemukan pesan dari cerita tersebut. Materi ini relevan dengan elemen refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan karena siswa dapat Menjelaskan apa yang telah dipelajari dalam lingkungan yang beragam. Hal ini sesuai dengan penelitian Dewi & Putri (2022) yang mengatakan bahwa Pelajar Pancasila secara reflektif memanfaatkan kesadaran dan pengalaman kebhinekaannya agar terhindar dari prasangka dan stereotip terhadap budaya yang berbeda, termasuk perundungan, intoleransi dan kekerasan, dengan mempelajari keragaman budaya dan mendapatkan pengalaman dalam kebhinekaan. Hal ini membuatnya menyelaraskan perbedaan budaya agar tercipta kehidupan yang setara dan harmonis antar sesama.

Elemen Berkeadilan Sosial

Elemen berkeadilan sosial terdapat pada buku siswa pendidikan Pancasila kelas V bab 3 yang berjudul “Keragaman Budaya Indonesiaku”, buku siswa pendidikan Pancasila kelas VI bab 3 yang berjudul “Mengenal Norma, Hak dan Kewajiban dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara”, dan buku siswa pendidikan Pancasila kelas VI bab 5 yang berjudul “Menghormati Perbedaan Budaya dan Agama dalam Kehidupan Sehari-hari”.

Pada buku siswa pendidikan Pancasila kelas V bab 3 yang berjudul “Keragaman Budaya Indonesiaku”, pada kegiatan Ayo Mengamati, menyajikan gambar tari Woleka yang berasal dari Nusa Tenggara Timur. Pada kegiatan Ayo Berdiskusi, siswa diminta untuk mendiskusikan kenapa harus melestarikan budaya daerah. Pada kegiatan Ayo Membaca, menyajikan teks bacaan yang berjudul “Pentas Seni di Sekolah”. Pada bacaan tersebut membahas mengenai musyawarah yang dilakukan sekelompok siswa untuk menyiapkan pentas seni di sekolah. Materi ini relevan dengan elemen Berkeadilan Sosial karena siswa dapat mendalami berkeadilan sosial dengan berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan bersama.

Pada buku siswa pendidikan Pancasila kelas VI bab 3 yang berjudul “Mengenal Norma, Hak dan Kewajiban dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara”. Pada kegiatan Ayo memahami, menyajikan teks bacaan yang berjudul “Memahami Hak dan Kewajiban”, pada bacaan tersebut membahas tentang Hak-hak dan kewajiban anak. Materi ini relevan dengan elemen berkeadilan sosial karena siswa dapat Memahami konsep hak dan kewajiban, serta implikasinya terhadap perilakunya. Adapun hal ini selaras dengan pernyataan Rudiawan &





Asmaroini (2022) yang mengatakan bahwa pelajaran PPKn berkomitmen dalam pembangunan watak dan perkembangan moral siswa.

Pada buku siswa pendidikan Pancasila kelas VI bab 5 yang berjudul “Menghormati Perbedaan Budaya dan Agama dalam Kehidupan Sehari-hari”, Elemen berkeadilan sosial muncul pada awal pembelajaran, yang mana awal pembelajaran membahas tentang Bhineka Tunggal Ika dan bagaimana melaksanakan hak dan kewajiban dalam mengembangkan budaya. Materi ini relevan dengan elemen berkeadilan sosial karena siswa dapat memahami konsep hak dan kewajiban, serta implikasinya. Sesuai dengan pendapat Rahayu (2019) bahwa nilai Pancasila yang terbingkai dalam kebhinnekaan memiliki makna Pancasila memiliki sifat yang pluralistik dari segi suku, agama, bahasa, budaya dan lain lain.

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil analisis nilai karakter berkebhinnekaan global dapat disimpulkan bahwa nilai karakter berkebhinnekaan global memiliki empat elemen yaitu (1) mengenal dan menghargai budaya; (2) kemampuan komunikasi dan interaksi antar budaya; (3) refleksi dan tanggung jawab pengalaman kebhinnekaan serta (4) berkeadilan sosial.

Pada buku siswa pendidikan Pancasila kelas IV bab 3 yang berjudul “Kerja Sama di Lingkunganku”, memuat nilai karakter berkebhinnekaan global dengan elemen yang muncul hanya satu elemen dari empat elemen nilai karakter berkebhinnekaan global yaitu elemen mengenal dan menghargai budaya, sedangkan tiga elemen lainnya tidak muncul. Pada buku siswa pendidikan Pancasila kelas V bab 3 yang berjudul “Keragaman Budaya Indonesiaku”, memuat semua elemen dari empat elemen nilai karakter berkebhinnekaan global. Pada buku siswa Pendidikan Pancasila kelas VI bab 3 yang berjudul “Mengetahui Norma, Hak dan Kewajiban dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara”, memuat nilai karakter berkebhinnekaan global dengan dua elemen dari empat elemen nilai karakter berkebhinnekaan global yang muncul yaitu elemen mengenal dan menghargai budaya dan elemen berkeadilan sosial. Sedangkan elemen yang tidak muncul pada buku ini adalah elemen kemampuan komunikasi dan interaksi antar budaya dan elemen refleksi dan tanggung jawab pengalaman kebhinnekaan. Pada buku siswa Pendidikan Pancasila kelas VI bab 5 yang berjudul “Menghormati Perbedaan Budaya dan Agama dalam Kehidupan Sehari-hari”, memuat nilai karakter berkebhinnekaan global dengan tiga elemen dari empat elemen nilai karakter berkebhinnekaan global yang muncul yaitu elemen mengenal dan menghargai budaya; elemen refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinnekaan; dan elemen berkeadilan sosial. Sedangkan elemen yang tidak muncul pada buku ini adalah elemen kemampuan komunikasi dan interaksi antar budaya

Saran

Saran yang dapat disampaikan peneliti berdasarkan penelitian nilai karakter berkebhinnekaan global adalah sebagai berikut :

- a. Bagi guru, disarankan untuk lebih kreatif dan inovatif dalam mengintegrasikan nilai karakter berkebhinnekaan global dari buku siswa ke dalam proses pembelajaran. Selain itu, guru perlu menjadi teladan dalam sikap toleransi sehingga siswa dapat mencontoh langsung perilaku nyata dalam menghargai keberagaman.





- b. Bagi pengembang kurikulum di sekolah dasar agar melakukan evaluasi secara berkala terhadap isi buku siswa pendidikan pancasila di kelas tinggi yang digunakan di sekolah dasar, guna memastikan kesesuaian dengan tujuan pendidikan nasional serta relevansi dengan konteks nilai karakter berkebhinekaan global.
- c. Bagi peneliti yang ingin meneliti lebih lanjut mengenai nilai karakter berkebhinekaan global sebaiknya memanfaatkan waktu dengan lebih baik dalam penggunaannya dan lebih mencermati. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengkaji lebih banyak referensi yang terkait dengan nilai karakter berkebhinekaan global agar hasil penelitiannya lebih baik dan lebih lengkap lagi, dan diharapkan lebih mempersiapkan diri dalam proses pengambilan dan pengumpulan data, sehingga penelitian dapat dilakukan dengan lebih baik.
- d. Bagi penerbit dengan adanya penelitian ini peneliti menyarankan adanya pemeriksaan lebih lanjut pada buku siswa pendidikan pancasila kelas IV yang mana hanya ada satu elemen dari empat elemen nilai karakter berkebhinekaan global yang muncul yaitu elemen mengenal dan menghargai budaya, sedangkan tiga elemen lainnya tidak muncul. Pemeriksaan lebih lanjut juga peneliti sarankan pada buku siswa pendidikan pancasila kelas VI yang mana ada satu elemen dari empat elemen nilai karakter berkebhinekaan global yang tidak muncul yaitu elemen kemampuan komunikasi dan interaksi antar budaya.

Daftar Pustaka

- Adisusilo, S. (2013). *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Danawati, M. G., Regina, B. D., & Mukhlisina, I. (2020). Analisis Nilai Karakter pada Buku Siswa Tematik Sekolah Dasar Berorientasi Pendidikan Karakter. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, (Online) 8(1), 60–70. <https://doi.org/10.22219/jp2sd.v8i1.12369> diakses 5 juni 2025
- Darmawan, I. P. A. (2021). *Total Quality Management Dalam Dunia Pendidikan" Model, Teknik Dan Impementasi"*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Halimatussa'diah, H. D., Sudirman, S., & Setiawan, H. (2021). Standar Isi, Bahasa, Dan Penyajian Buku Tematik Terbitan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan (2017) Tema 2 "Udara Bersih Bagi Kesehatan" Kelas V Kurikulum 2013. *Jurnal Ilmiah PENDAS: Primary Educational Journal*, 2(1), 35-41. [file:///C:/Users/USER/Downloads/arosyidah,+99-Article+Text-228-1-6-20210606%20\(1\).pdf](file:///C:/Users/USER/Downloads/arosyidah,+99-Article+Text-228-1-6-20210606%20(1).pdf) diakses 15 juli 2025
- Hariyanto, A. (2019). *Team Games Tournament dan Jigsaw. Melalui Pendekatan Sainifik*. Yogyakarta : Depublish.
- Hasibuan, A. R. H., Khairunnisa, L., Siregar, W. A., & Adha, H. (n.d.). *Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak SDN 104231 Sugiharjo Kecamatan Batang Kuis*.





- Irawati, D. Iqbal, A, M. Hasanah, A. & Arifin, B,S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. Edumaspul: Jurnal Pendidikan, (Online) 6 (1), 1224-1238, diakses 22 mei 2025
- Jaya, I, M, L, M. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Teori, Penerapan dan Riset Nyata. Yogyakarta:Quadrant
- Kemendikbud .(2022). Penerapan Profil Pelajar Pancasila Fase C. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. guru.kemdikbud.go.id/kurikulum/referensi-penerapan/profil-pelajar-pancasila/fase-c/ diakses 30 Juni 2025
- Kemendikbud, 2022, Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka
- Musdalifah. (2023). Implementasi Bimbingan Konseling dalam Pencegahan Agresivitas pada Pembelajaran Kurikulum Merdeka. JURNAL BASICEDU, 7(6), 4149–4156.
- Mustari, M & Rahman, M, T. (2011) Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan Karakter .Yogyakarta : Laksbang Pressindo.
- Ningsih, T. (2021), Pendidikan Karakter Teori & Praktik . Purwokerto ; Penerbit Rumah Kreatif Wadas Kelir.
- Novianto. A dan Mustadi A. (2015) Analisis Buku Teks Muatan Tematik Integratif, Scientific. Approach Dan Authentic. Assasement Sekolah Dasar (SD). Jurnal Pendidikan Agama Islam. Vol 5. No 1 h. 7
- Nugraha. (2016) Analisis Kelayakan Buku Ajar Siswa SD Kelas V Tema Ekosistem dan Lingkungan Sahabat Kita Ditinjau Dari Aspek Science Literacy. STKIP: Tulung Agung.
- Nurgiansah, T. H. (2022). Pendidikan Pancasila sebagai Upaya Membentuk Karakter Religius. Jurnal Basicedu, (Online) 6(4), 7310–7316. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3481> diakses 25 mei 2025
- Nurmaulia, A., Maula, L. H., & Lyesmaya, D. (2020). Analisis Muatan Karakter Semangat Kebangsaan Pada Buku Tematik Siswa Kelas V Sd Kurikulum 2013. Attadib: Journal of Elementary Education, (Online) 4(2), 12. <https://doi.org/10.32507/attadib.v4i2.822> diakses 5 juni 2025
- Pramudya, D. U., & Sari, M. M. K. (2019). Mekanisme Sekolah Rakyat Bhinneka (Srb) Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kebhinnekaan Pada Anak-Anak Di Lidah Kulon, Surabaya. Kajian Moral Dan Kewarganegaraan, 07(02), 708–722.





- Putri, W., Sudirman, S., & Khair, B. N. (2022). Kualifikasi Buku Siswa SD Kelas III Kurikulum 2013. *Journal of Classroom Action Research*, (Online) 4(1), 112-118. <https://jppipa.unram.ac.id/index.php/jcar/article/view/1459> diakses 6 juni 2025
- Rahayu, M. S. (2019). Strategi Membangun Karakter Generasi Muda yang Beretika Pancasila dalam Kebhinekaan dalam Perspektif Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia Strategy to Build Young Generation Characters of Ethics Pancasila In The Humanity In The Perspective of Integr. *Jurnal Pendidikan*, 28(3), 289–304.
- Rahayuningsih, F. (2022). Internalisasi Filosofi Pendidikan Ki Hajar Dewantara Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 1(3), 177-187. <https://doi.org/10.51878/social.v1i3.925> diakses 20 agustus 2025
- Rosita, A., & Aprila, F. (2019). Pentingnya Mata Pelajaran Bahasa Daerah Dalam Kurikulum Sekolah Dasar Dalam Eksistensi Budaya Bangsa. *Jurnal Pengembangan Pendidikan*, 3(1), 35–43.
- Rudiawan, R., & Asmaroini, A. P. (2022). PERAN GURU PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN DALAM PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SEKOLAH. *Jurnal Edupedia Universitas Muhammadiyah Ponorogo*, 6(1): 55-63., 2(5), 255
- Siswa, K. P., Suryaningsih, A., & Noventari, W. (2021). Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap. *Jurnal Ketahanan Nasional*, (Online) 27(2), 230–249. <http://jurnal.ugm.ac.id/JKN> diakses 27 mei 2025
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta CV.
- Utari, D., & Muadin, A. (2023). Peranan Pembelajaran Abad-21 Di Sekolah Dasar Dalam Mencapai Target Dan Tujuan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, (Online) 6(1), 116. <https://doi.org/10.32529/al-ilm.v6i1.2493> diakses 5 juni 2025
- Utomo, P., & Prayogi, F. (2021). Literasi Digital: Perilaku dan Interaksi Sosial Masyarakat Bengkulu Terhadap Penanaman Nilai-nilai Kebhinekaan Melalui Diseminasi Media Sosial. *Indonesian Journal of Social Science Education (IJSSE)*, 3(1), 65–76. <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/ijsse/article/view/4306/3256>
- Wijayanti, D. N., & Muthali'in, A. (2023). Penguatan dimensi berkebinekaan global profil pelajar Pancasila melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *Educatio*, 18(1), 172-184. <https://core.ac.uk/download/pdf/578249516.pdf> diakses 20 juli 2025





Yani, A., & Jazariyah, J. (2020). Penyelenggaraan PAUD Berbasis Karakter Kebhinekaan sebagai Upaya Pencegahan Radikalisme Sejak Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.503> diakses 20 agustus 2025

Zulfida, S. (2020), Pendidikan Karakter dalam Buku Ajar, Yogyakarta: Sulus Pustaka.

